

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis isi yang telah dilakukan, gaya komunikasi yang digunakan oleh *podcaster* Rintik Sedu, sehingga ia bisa mendapatkan penghargaan sebagai ‘*Top Podcast of The Year*’ di tahun 2023 adalah dimensi gaya komunikasi *Expressiveness*, *Supportiveness*, *Emotionality*, *Niceness*, *Precisiness*, *Reflectiveness*, *Treatningness*, dan kategori baru yang muncul yaitu *Friendly*. Namun dari kedelapan gaya tersebut, hanya tiga kategori yang paling sering muncul dan digunakan *podcaster* Rintik Sedu dalam transkrip *podcast*-nya yaitu *Expressiveness*, *Supportiveness*, *Emotionality*.

Penelitian ini menemukan bahwa *podcaster* Rintik Sedu menerapkan dimensi gaya komunikasi *Expressiveness* dalam *podcast*-nya untuk menunjukkan suatu ekspresi perasaan, pendapat atau pengalaman secara langsung lewat kata atau kalimat dalam transkripnya. *Podcaster* Rintik Sedu banyak mengekspresikan perasaan seperti senang, bahagia, terkejut, terkesan dan menonjolkan keterbukaan dalam menyampaikan pemikiran ketika merespon cerita pendengar yang ia bacakan seperti cerita pendengar yang ingin menikah atau berhasil melewati masa-masa sulit. Sementara itu, penerapan dimensi gaya komunikasi *Supportiveness* untuk menunjukkan bahwa *podcaster* Rintik Sedu selalu memberikan dukungan ke pendengarnya ketika mereka merasa seperti tidak dihargai atau tidak percaya diri dalam keadaan yang sulit, dengan kata atau kalimat dalam transkripnya. Dimensi ini cukup menonjol dari *podcaster* Rintik Sedu, karena disetiap kontennya ia selalu memberikan kata-kata atau kalimat yang memotivasi diri agar pendengarnya merasa seperti didengar walau hanya lewat *podcast*. Kemudian, penerapan dimensi gaya komunikasi *Emotionality* untuk menunjukkan bahwa *podcaster* Rintik Sedu menonjolkan tingkat emosional yang tinggi dalam *podcast*-nya, terutama ketika menanggapi cerita pendengar dengan perasaan sedih, kecewa dan marah yang membuat pendengar merasa terhubung secara emosional.

Kedominan penggunaan dari tiga dimensi gaya komunikasi tersebut yaitu *Expressiveness*, *Supportiveness* dan *Emotionality* terjadi karena budaya komunikasi di Indonesia sendiri memang menekankan pada ekspresi diri yang kuat, ramah dan emosional yang tinggi. Terdapat tipologi yang tidak ditekankan, namun penting dalam *podcast* di Indonesia, bahwa gaya komunikasi tersebut membantu menciptakan suasana yang akrab dan nyaman bagi pendengar. Masyarakat di Indonesia pun pada dasarnya menyukai komunikasi yang menunjukkan kesan kedekatan, dukungan dan emosional yang ditonjolkan dalam konten tersebut. Selain itu, dengan menggunakan gaya komunikasi yang ekspresif, suportif dan emosional ini menjadikan proses penyampaian pesan yang ditunjukkan dalam *podcast* terlihat lebih menarik, membangun *audiens* untuk mendapatkan popularitas yang lebih besar (García-Marín, 2020).

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini masih terbatas pada gaya komunikasi *podcaster* dengan genre *storytelling* saja, belum ada yang meneliti pada genre yang lain. Akan tetapi jika ingin diteliti secara mendalam lagi, belum tentu proporsinya sama. Model PRESENT masih bisa digunakan, tapi penting juga untuk mempertimbangkan aspek budayanya. Maka dari itu, diharapkan model PRESENT dari De Vries et al (2009) tersebut dapat digunakan untuk meneliti secara lebih luas lagi terkait gaya komunikasi *podcaster* pada genre lain.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Diharapkan kedepannya *podcaster* Rintik Sedu dan juga *podcaster* di Indonesia dapat meningkatkan konten *podcast*-nya dengan banyak menggunakan gaya komunikasi yang lebih ekspresif, suportif dan emosional dalam menyampaikan pesan di *podcast*-nya, karena terbukti dari penelitian ini bahwa ketiga gaya komunikasi tersebut paling menonjol dan menarik minat pendengar.